

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada vlog Diera Nathania yang berjudul “Reaksi liat foto pre-wed MCXJP(Tema: Panah Jepang)” dan “Jalan Santai di Perumahan Jepang. Tapi malah...”, ditemukan bentuk tindak tutur perlokusi sesuai dengan teori perlokusi Leech 1993, yaitu tindak tutur perlokusi *get hearer to think about* (membuat petutur berpikir tentang), *bring hearer to learn that* (membuat petutur tahu bahwa), *distract* (mengalihkan perhatian), *persuade* (membujuk), *encourage* (mendorong), *relieve tension* (melegakan), *inspire* (mengilhami), *embarrass* (mempermalukan), *frighten* (menakuti). Pada penelitian ini tidak ditemukan data terkait tindak tutur perlokusi *deceive* (menipu), *irritate* (menjengkelkan), *amuse* (menyenangkan), *impress* (mengesankan), *attract attention* (menarik perhatian), dan *bore* (menjemukan).

Tindak tutur perlokusi yang digunakan oleh Diera Nathania dan pasangannya dalam vlog tidak hanya mempengaruhi satu sama lain, namun juga mempengaruhi penonton Youtubenya. Hal tersebut karena konten yang terdapat pada vlog Diera Nathania bersifat informatif, yaitu bertujuan untuk menginformasikan sesuatu. Tuturan yang memberikan pengaruh kepada penonton berupa tuturan yang mengandung verba perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat petutur tahu bahwa) karena berisi informasi mengenai suatu hal yang dampaknya membuat penonton mengetahui sesuatu.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya terbatas pada kajian mengenai bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat pada vlog Diera Nathania serta respons petutur maupun penonton Youtube yang timbul akibat tuturan tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mengenai tindak tutur sebaiknya tidak hanya terbatas pada bentuk tindak tutur perlokusi dan respons petutur maupun penonton Youtube saja, namun juga menyertakan tuturan lokusi dan ilokusinya agar pembaca dapat lebih memahami mengenai kajian tindak tutur untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan tuturan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan sumber data lain selain vlog yang tuturannya dituturkan secara alamiah contohnya adalah acara *Variety Show* atau *Reality Show* pada acara TV maupun Youtube. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan tuturan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari serta membantu penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji bidang ilmu pragmatik khususnya mengenai tindak tutur.